

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 167
KASUSO KECAMATAN BONTOLAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

A. NURASIFAH HASYIM

10540 8486 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **A. NURASIFAH HASYIM**
NIM : 10540 8486 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 944

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : A. NURASIFAH HASYIM
NIM : 10540 8486 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD
Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten
Bulukumba

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

A. Nurasifah Hasyim
10540 8486 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : A. NURASIFAH HASYIM

NIM : 10540 8486 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD
Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten
Bulukumba

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

A. Nurasifah Hasyim
10540 8486 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*sekali melangkah teruslah melangkah
hadapi rintangan dengan tegar
karena dengan rintangan
akan membuat kita semakin dewasa dalam berpikir.*

*Tiada pengorbanan setulus pengorbananmu
Tiada perhatian sebesar perhatianmu
Tiada kasih sayang seputih kasih sayangmu
Tiada cinta kasih sesuci cinta kasihmu*

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, saudara-
saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

A. Nurasifah Hasyim. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sulfasyah dan Tasrif Akib.

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *Pretest* yang diperoleh sebesar 55,47 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 81,94 yang berada pada interval 75-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 15.26$ dan $t_{Tabel} = 3.819$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $15.26 \geq 3.819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Metode SAS, Membaca Permulaan

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Ayahanda Mappaewa Patmasuri dan Ibunda Haslinda tercinta yang telah memberikan iringan do'a di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Sulfasyah., MA., Ph.D pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Rektor Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Sulfasyah, MA., Ph.D., sebagai Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan. Bapak/Ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Mappaewa Patmasuri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang telah banyak membantu selama penelitian.

Para sahabatku tercinta Aldina, Amelia, Srinuangsih, Anti Rustam, Rafika, Harlinah, Awaliyah, Wawan yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	9
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	9

b. Kedudukan Bahasa Indonesia	10
c. Tujuan Bahasa Indonesia di sekolah Dasar.....	10
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
3. Membaca	12
a. Pengertian Membaca.....	12
b. Tujuan Membaca.....	14
4. Kemampuan Membaca Permulaan	15
a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan	15
b. Tujuan Membaca Permulaan.....	19
c. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan	19
d. Langkah-Langkah Membaca Permulaan.....	20
5. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	24
a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	24
b. Landasan Metode SAS	26
c. Peranan Metode SAS	27
d. Kelebihan Metode SAS.....	27
e. Langkah-langkah Metode SAS	27
f. Prinsip Pengajaran Metode SAS	28
g. Tahapan Pelaksanaan Metode SAS.....	28
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	37
2. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Defini Operasional Variabel	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Kemampuan Membaca (<i>Pretest</i>) Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	49
2. Deskripsi Kemampuan Membaca (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Setelan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	51
3. Analisis Data Pretest dan Posttest Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	53
B. Pembahasan	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	36
2. Keadaan Populasi	37
3. Keadaan Sampel	38
4. Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan	40
5. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	41
6. Kategori Penilaian	47
7. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (<i>Pretest</i>)	50
8. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (<i>Posttest</i>)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2. Nilai Kemampuan Membaca Siswa (<i>Pre-Test</i>)	
3. Nilai Kemampuan Membaca Siswa (<i>Post-Test</i>)	
4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kabupaten Bontobahari Kabupaten Bulukumba s(<i>Pretest</i>)	
5. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (<i>Pretest</i>)	
6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kacamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba (<i>Posttest</i>)	
7. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (<i>Posttest</i>)	
8. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	
9. Menentukan Harga Md	
10. Menentukan/Mencari Harga X^2d	
11. Menentukan Harga T_{Hitung}	

12. Tabel Distribusi T
13. Daftar Hadir Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kecamatan Bontobahari
Kabupaten Bulukumba
14. Dokumentasi Kegiatan Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga diatur dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini

terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), khususnya keterampilan dibidang membaca di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Bekal utama yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merek, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu.

Samsu Somadayo (2011: 4) Mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang anak. Dengan belajar membaca anak akan mudah memperoleh ilmu, membaca bukanlah suatu hal yang harus dipaksakan lagi karena akan timbul kesadaran di diri anak betapa pentingnya membaca, melatih kemampuan berfikir anak dengan membaca dapat pula membantu kemampuan berpikir awal mereka

Menurut seorang ahli psikologis pendidikan yaitu Santrock (2010: 422) “membaca (reading) adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis”.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan lambang-lambang tertulis untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat di dalamnya.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Metode Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2007:740) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar terapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Suyanto dan Asep Djihat (2013:130) bahwa metode pembelajaran merupakan ara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan

benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa di perkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital maupun huruf kecil kemudian menghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 6) menyatakan sebuah kelas memiliki kelompok anak yang mempunyai berbagai perilaku yang berbeda, tingkat kecerdasan yang beragam, daya serap yang berbeda, dan sebagainya selalu ada variasinya. Oleh sebab itu diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca. Metode yang digunakan hendaknya sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang sebagai satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba di latar belakang oleh beberapa hal, Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara

bersama-sama tetapi tidak diberikan kesempatan secara individu, akhirnya banyak siswa yang tidak lancar membaca karena hanya, ikut-ikutan dalam kegiatan membaca.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (R.I.Suhartin 2010: 94). Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Dari segi teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Dari segi praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternative dalam mengatasi pembelajaran terutama pembelajaran bahasa indonesia pada siswa di kelas 1 SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dengan mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam peningkatkan kemampuan membaca, dengan mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Guru dapat memperhatikan hal tersebut guna dapat menunjang kemampuan meBaca yang maksimal.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta menambah metode mengajar bagi sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

I Putu Suarmeri Artana (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD” (penelitian eksperimen pada SD Negeri di Desa Penglatan siswa kelas II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode abjad. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan siswa menulis dan membaca permulaan dibandingkan dengan metode abjad.

Kadek Linda Purnama Sari (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Eksperimen Semu pada SDN 2 Sinabun dan SDN 3 Sinabun Kelas I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi

kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian Kadek Linda Purnama Sari (2014) jumlah populasinya cukup besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Merupakan alat komunikasi antar manusia berupa bunyi simbol yang mengandung makna. Menurut Anwar (2013:33) Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia telah dikembangkan untuk keperluan tersebut dan bahasa ini dimengerti oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2011:2).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui

bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

b. Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Tarman (2011:1) mengemukakan bahwa "bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "*kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*". Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam Undang- Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang- Undang Dasar 1945.

c. Tujuan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD (Kanugrahan, 2010: 31) secara umum dikemukakan sebagai berikut:

- (1) pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar, (2) mengembangkan kemampuan sosial siswa, (3) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa, (4) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa, (5) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Oleh karena itu begitu pentingnya peranan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, maka guru hendaknya melakukan suatu pelaksanaan proses pembelajaran yang bermakna guna penanaman konsep yang benar pada siswa. Selain itu, penerapan strategi-strategi inovatif dan kreatif bagi siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru guna memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Ihwana (2016 : 9) Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mengimplementasikan lambang/tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Bonomo Somadayo, (2011: 5) menjelaskan bahwa” membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (reading is bringing)”

Menurut Dalman (2013:7) membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011 : 246) membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.

Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu membaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitis.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Aderson (dalam Akhadiah: 1992) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu proses mengucapkan tulisan untuk mendapatkan isi terkandung didalamnya. Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca .

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Ihwana 2016 : 11). Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang telah di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca juga bertujuan : (1) membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi). Bahan bacaan yang dapat dipergunakan : laporan (peristiwa, perjalanan, pertandingan), berita tentang penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah ilmu pengetahuan, dan sebagainya, (2) membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini adalah : puisi, sajak, prosa berirama, drama, dan prosa fiksi biasa, (3) membaca untuk mengisi waktu luang. Dalam tujuan ini, bagaimana dapat mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat dan tidak membosankan. Bacaan tentang

kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain sangat baik untuk siswa sekolah dasar.

Membaca pada dasarnya dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna bacaan sangat ditentukan oleh pengalaman pembaca terhadap keadaan yang dijelaskan dalam bacaan. Membaca dapat dilihat dari berbagai arah, yaitu sebagai sarana memperkaya pengalaman, sebagai suatu upaya interpretasi makna dan sebagai suatu proses komunikasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa membaca dapat dipelajari sesuai dengan acuan yang berhubungan dengan unsur pokok yang terkandung didalamnya. Satu hal yang perlu ditekankan bahwa membaca selalu memberikan citra yang sangat dekat dengan ilmu pengetahuan sebab membaca adalah bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

Menurut Lerner dalam (Mulyono, 2003:200) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi

pada kelas berikutnya. Anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Menurut Wahidah (2016 : 12) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu meningkatkan daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Menurut Petty dan Jensen dalam (Ampuni,1998:16) menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, diantaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan

rekognisi. Terdapat beberapa tahap dalam proses belajar membaca. *Initial reading* (membaca permulaan) merupakan tahap kedua dalam membaca menurut Mercer dalam (Abdurrahman, 2003:201). Tahap ini ditandai dengan penguasaan kode alfabetik, di mana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (*blending*) fonem menjadi suku kata atau kata. Kemampuan membaca ini berbeda dengan kemampuan membaca secara formal (membaca pemahaman), di mana seseorang telah memahami makna suatu bacaan. Tidak ada rentang usia yang mendasari pembagian tahapan dalam proses membaca, karena hal ini tergantung pada tugas-tugas yang harus dikuasai pembaca pada tahapan tertentu.

Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah siswa-siswa mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Menurut Datmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58), membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang

bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Glenn Doman dalam (Anna Yulia, 2005:19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Menurut Lerner dalam (Rini Utami Aziz, 2006:15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. Anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa-siswi membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa-siswi dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 11)

b. Tujuan Membaca Permulaan

Iskandarwassid (2008: 289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- b. Mengenali kata dan kalimat,
- c. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci,
- d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

c. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Seperti yang telah diuraikan pada awal bab ini, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya nalar, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas I haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca kepada anak didiknya. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Glenn Doman (Anna Yulia 2005: 19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan

bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Henry Guntur Tarigan, 1985: 8).

Menurut Lerner (Rini Utami Aziz , 2006: 15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Dari uraian beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan membaca permulaan yaitu sebagai suatu proses untuk menafsirkan simbol-simbol dan lambang-lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca yang digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang tersebut menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna.

d. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

1. Pembelajaran membaca permulaan dengan buku.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut :

1. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut

3. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku
 4. Siswa diajak untuk memusatkan pada salah-satu teks / bacaan yang terdapat pada halaman tertentu
 5. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud
 6. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar
2. Pembelajaran membaca permulaan tanpa buku

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut:

1. Merekam bahasa siswa

Siswa pada kelas I sudah menguasai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang biasanya digunakan oleh siswa. Siswa juga memiliki pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumahnya. Pada saat awal masuk pembelajaran, guru menulis kata-kata siswa sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa tidak mengalami kesulitan.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita

Didalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru

yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar yang ditampilkan

3. Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat, misalnya gambar pahlawan. Kemudian siswa dapat melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat dibawah gambar. Siswa memperhatikan kartu kalimat dan tulisan tersebut. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.

5. Proses struktural

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan, dibawah gambar sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini digunakan kartu kalimat. Dengan dihilangkannya gambar, maka yang di baca adalah kalimat.

Misalnya: Ini bola

Ini bola Adi

Ini bola Ali

Ini bola Tuti

6. Proses Analitik

Jika proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Proses analitik dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf-huruf dalam kalimat itu.

Misalnya :

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

7. Proses sintetik

Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya :

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut :

Ini mama budi

Ini mama budi
 I - ni ma – ma bu - di
 I n i m a m a b u d I
 I - ni ma – ma bu - di
 Ini mama budi
 Ini mama budi

5. Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang dipimpin oleh DR. A.S. Broto.

Menurut Supriyadi (1996) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didaamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik. Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh (Solchan, dkk dalam Wilujeng Setyani., Suhartono., Imam Suyanto., 2012: 4). Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf.

Menurut A.S. Broto (1974) khusus disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD yaitu kelas 1 dan kelas 2. Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Akan lebih jauh jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat. Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi :

1. Kalimat menjadi kata-kata

2. Kata menjadi suku kata

3. Suku kata menjadi huruf-huruf

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas suatu bersifat menyeluruh atau global.

b. Landasan Metode SAS

Menurut (Hairuddin, dkk., 2007: 2.30) pengembangan metode struktural analitik sintetik (SAS) dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

- a. Landasan pedagogik meliputi mendidik dan membimbing anak. Mendidik merupakan membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan pengalamannya. Sedangkan membimbing anak untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah.
- b. Landasan linguistik atau bahasa merupakan satuan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut dengan kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa kata, suku kata, dan huruf.

Menurut pandangan teori gestalt (Sugihartono, dkk. 107: 2007) seorang memperoleh pengetahuan melalui masuknya informasi dengan melihat keseluruhan kemudian menyusunnya dalam struktur yang lebih sederhana hingga

lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian landasan diatas metode SAS dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam pembelajaran membaca.

c. Peranan Metode SAS

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode SAS pada hakikatnya sesuai dengan prinsip cara berpikir manusia. Berpikir secara analitis-sintetis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dalam alam sekitarnya.

d. Kelebihan Metode SAS

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) memiliki beberapa kelebihan yakni sesuai untuk siswa yang memiliki kemampuan menganalisis yang cukup, selain itu metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Metode SAS ini didasarkan pada pengamatan asumsi siswa mulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian sebagian-bagian (Mulyono Abdurrahman, 2003: 2016). Metode ini pun dapat mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf dengan kata, dan kata dengan kalimat.

e. Langkah-langkah Metode SAS

Melalui metode SAS, anak terlebih dahulu di perkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi suku kata-suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak.

f. Prinsip Pengajaran Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS (Hairuddin, dkk., 2007: 2.32) sebagai berikut:

- a. Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- b. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran siswa.
- c. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.
- d. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis).
- e. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa siswa sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

g. Tahapan Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dilaksanakan dalam dua periode, yaitu periode tanpa buku dan periode dengan buku (Sabarti Akhadiah, dkk., 1991/1992: 34-37). Adapun pembagian periodenya sebagai berikut:

- a. Periode membaca permulaan tanpa buku. Pada periode ini pengajaran membaca permulaan guru menggunakan media pembelajaran kecuali buku.

Periode ini berlangsung dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Merekam bahasa anak

Pada hari-hari pertama guru mencatat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh anak. Kalimat-kalimat tersebut yang akan dijadikan pola dasar untuk pengajaran membaca permulaan.

- 2) Bercerita dengan gambar Guru dapat memanfaatkan gambar-gambar yang tertempel di dinding-dinding kelas, atau guru dapat menggunakan kartu gambar. Melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru, anak dapat mengemukakan kalimat dengan bercerita tentang gambar yang ditampilkan satu persatu. Gambar-gambar tersebut lalu dapat ditempelkan disebuah papan atau sterofom dalam urutan yang sesuai sehingga dapat dirangkaikan menjadi cerita sederhana.
- 3) Membaca gambar Pada tahap ini guru dapat menunjukkan sebuah gambar kepada anak, lalu anak akan mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian guru atau anak menempelkan kalimat yang telah disebutkan oleh anak
- 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat. Kartu kalimat yang disertakan pada gambar yang dibaca anak, akan menarik perhatian anak. Mereka akan memperhatikan gambar dan tulisannya, anak pun akan memahami jika secara keseluruhan kalimat pada setiap gambar berbeda-beda.
- 5) Proses structural. Pada proses ini guru akan memandu anak membaca kalimat yang berada pada gambar-gambar yang dihilangkan. Anak memulai membaca kalimat secara struktural atau secara global. Untuk memastikan anak dapat membaca tanpa menebak, guru dapat mengubah urutan letak kalimat.

6) Proses analitik. Jika proses struktural berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya perbedaan kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Pada proses selanjutnya yaitu proses analitik, pada proses ini anak akan menguraikan kalimat menjadi kata lalu diuraikan menjadi suku kata dan diuraikan menjadi huruf. Melalui proses ini, anak diharapkan akan mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat.

7) Proses sintetik.

Pada proses ini siswa akan menggabungkan kembali huruf-huruf yang terpisah menjadi kata-kata dan akhirnya menjadi kalimat.

b. Periode membaca permulaan dengan buku

Buku-buku tersebut memuat kalimat-kalimat dan huruf-huruf yang sudah dipelajari pada periode tanpa buku. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Jadi, buku pertama bertujuan untuk memperlancar anak dalam membaca. Tujuan lain yaitu membiasakan anak membaca tulisan berukuran kecil, sebab saat pada periode tanpa buku mereka berlatih membaca dengan huruf berukuran besar.

Berdasarkan tahap pelaksanaan metode SAS tersebut, didalam penelitian ini dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, modifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Memperkenalkan gambar beserta teks bacaan yang akan dipelajari kepada siswa.

- b. Siswa diminta untuk menceritakan gambar yang dilihatnya, guru atau siswa menempelkan kartu kalimat.
- c. Guru memandu siswa untuk membaca kalimat yang berada pada gambar yang dihilangkan.
- d. Siswa diminta untuk mengelompokkan kata yang terdapat dalam kalimat, setelah kata dikelompokkan siswa membaca setiap kata yang telah dikelompokkannya.
- e. Siswa diminta untuk menguraikan setiap kata menjadi suku kata, setelah kata yang diuraikan menjadi suku kata siswa akan membacanya.
- f. Siswa diminta untuk menguraikan setiap suku kata menjadi huruf, lalu siswa akan menyebutkan setiap huruf yang telah diuraikan.
- g. Setelah siswa memahami pengelompokkan tersebut, maka siswa akan menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan teks awal.
- h. Setelah semua kata tersusun, maka siswa akan menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Langkah di atas secara fungsional dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengulangan sebagai penguatan dalam pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Menurut (Taringan, 1958:7) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis. Maka dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Apabila seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya. Anak akan kesulitan dalam menulis apa yang ingin dituliskannya, anak akan kesulitan dalam berbicara dengan orang lain karena keterbatasan informasi yang dimilikinya, dan anak akan kesulitan dalam menyimak karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya karena tidak tau membaca. Selain itu, apabila anak tidak diajarkan membaca diusia dini yakni pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar, maka anak akan mengalami kesulitan pada kelas-kelas tinggi nantinya. Tentunya hal ini yang harus dihindari oleh setiap guru.

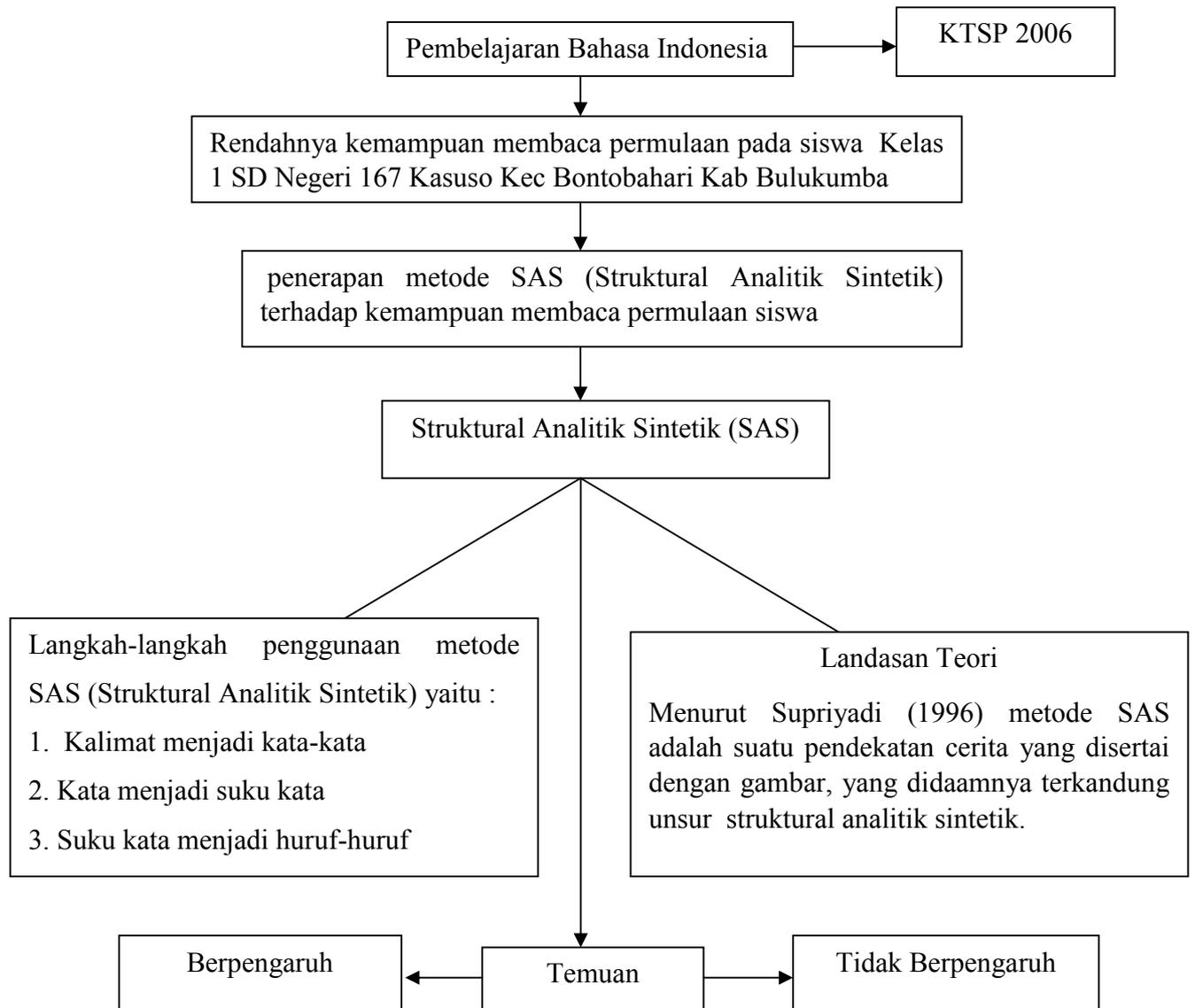
Guru yang profesional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau strategi pembelajaran saja. Guru yang profesional akan selalu mencoba berbagai metode atau strategi pembelajaran guna membuat siswanya memahami dan mengerti apa yang sedang dan telah dipelajarinya. Salah satu metode yang

dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode Struktural Analitik Sintetik.

Sintetik (SAS). Metode SAS adalah salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar yaitu kelas I dan kelas II. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan Struktural yakni menampilkan kalimat secara keseluruhan.

Analitik yakni melakukan proses penguraian, dan Sintetik yakni melakukan penggabungan kembali pada bentuk struktural semula. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/*treatment* metode SAS sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menggunakan/menerapkan metode SAS. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir Kemampuan Membaca Permulaan



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
2. H_1 : Ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa ? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2014:74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiyono (2014:74)

Keterangan

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti disuatu penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 murid dengan jumlah 13 murid perempuan dan 9 murid laki-laki.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	13	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri 167 Kasuso Kec Bontobahari Kab Bulukumba.

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Ernawati,2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang ditempuh adalah mengambil sampel sebagai wakil dari popuasi yang ditetapkan.

Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik “total sampilng” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 22 orang.

Tabel 3.3 keadaan siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2.	I	9	13	22
Total				22

Sumber: Data SD Negeri 167 Kasuso Kec Bontobahari Kab Bulukumba.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Metode Struktural Analitik Sintetik sebagai variabel bebas (X), dan kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Struktural Analitik Sintetik* (X), merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar.
2. Kemampuan membaca siswa (Y) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk bacaan yakni peneliti menampilkan satu kalimat utuh, kemudian dijabarkan menjadi kata-kata, suku kata, kemudian huruf-huruf kemudian digabungkan kembali dari huruf-huruf, menjadi suku kata, kemudian kata, dan menjadi satu kalimat utuh. Prosesnya, siswa diminta untuk membaca tulisan mulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bergantian yang telah disediakan oleh peneliti.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca terdapat 6 kriteria penilaian berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Kecepatan menyuarakan tulisan
- b. Kewajaran lafal
- c. Kewajaran intonasi
- d. Kelancaran
- e. Kejelasan suara
- f. Pemahaman isi/ makna bacaan

Pedoman penilaian membaca ini terdiri dari enam aspek yang kemudian dari masing-masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek penilaian	Skor
1.	Kecepatan menyuarakan tulisan	20
2.	Kewajaran lafal	20
3.	Kewajaran intonasi	20
4.	Kelancaran	20
5.	Kejelasan suara	10
6.	Pemahaman isi / makna bacaan	10
Jumlah		100

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Kecepatan menyuarkan tulisan	a. Siswa jelas menyuarkan tulisan	20
		b. Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan	10
		c. Siswa kurang jelas menyuarkan tulisan	5
2.	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	5
3.	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan intonasi kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	5
4.	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	20
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	10
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	5
5.	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik	10
		b. Kejelasan suara cukup baik	7
		c. Kejelasan suara kurang baik	3
6.	Pemahaman isi/makna	a. Siswa paham isi/makna	10

	bacaan	bacaan	7
		b. Siswa kurang paham isi / makna bacaan	
		c. Siswa tidak paham isi / makna bacaan	3
Jumlah			100

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk bacaan. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Operasional tes yakni dengan meminta kepada siswa membaca secara perorangan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana yang disertai dengan gambar yang dipajang dipapan tulis. Kemudian guru memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah disiapkan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu

digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan jenis pre-experimental design dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dan kemampuan membaca siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kuantitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes kemampuan membaca untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Dengan rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan: Me = Mean (rata-rata)

= Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2008: 242)}$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

- D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum d^2 = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
X ² d	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subjek (*d-Md*)

x²d = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

2. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan membaca permulaan maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 69	Rendah
3.	70 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Untuk mengetahui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan (2) Kemampuan Membaca Permulaan SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat 6 aspek penilaian yaitu (1) kecepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelanaran (5) kejelasan suara, (6) pemahaman isi/ makna bacaan. (Fitri, 2016:33) Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan membaca siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, sebelum melakukan pretest terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar yaitu metode/model pembelajaran yang diterapkan, dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data *pretest* yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca siswa SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.09 %, nilai 75 yang diperoleh 1 siswa dengan presentase 4.54%, nilai 60 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.27%, nilai 50 yang diperoleh 10 siswa dengan presentase 45.45% dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 siswa, dapat dilihat pada (lampiran 4).

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. (lampiran 5)

Bedasarkan uraian pada lampiran 5, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13.65 %
2	Nilai 69 ke bawah	19	86.35 %
Jumlah		22	100

Sumber: Data SD Negeri 167 Kasuso Kec Bontobahari Kab Bulukumba.

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 19 siswa (86.35%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,65 % atau sebanyak 3 siswa.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Dalam proses penelitian, sebelum melaksanakan *posttest* terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* yang diberikan berupa tes bacaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*).

Selanjutnya pemberian *posttest*, terlihat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Perubahan tersebut berupa meningkatnya kemampuan membaca yang datanya di peroleh setelah diberikan *posttest* di bandingkan dengan nilai *pretest*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada (lampiran 6)

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dengan presentase 22.7 %, nilai 92 yang diperoleh 2 dengan presentase 9.04%, nilai 85 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.24%, nilai 80 yang diperoleh 4 siswa dengan 18.16%, nilai 70 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.04% dan nilai terendah adalah 58 yang diperoleh 3 siswa dengan presentase 13.62%.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa

beserta frekuesinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik. (lampiran 7)

Berdasarkan uraian pada lampiran 7, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 58 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	19	86.35 %
2	nilai 69 ke bawah	3	13.65 %
Jumlah		22	100

Sumber: Data SD Negeri 167 Kasuso Kec Bontobahari Kab Bulukumba.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86.35 %) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai

di bawah 69 sebanyak 3 orang (13.65 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 86.35 % atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Pada bagian ini, dipaparkan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode Struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba tampak pada (terlampir 8).

Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba tampak pada (lampiran 8).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebanyak

22 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1325 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1803. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 598 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17,725.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh terhadap penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I”. Untuk mengetahui bagaimana berpengaruh atau tidaknya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

1. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
2. Menentukan/mencari harga X^2d (terlampir).
3. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
4. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir).
5. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 22 - 1 = 21$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,26\%$ dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $14,74 \geq 3,819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca

permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang di pimpin oleh DR. A.S. Broto.

Menurut Supriyadi (1996) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didaamnya terkandung unsur struktural

analitik sintetik. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: 1)Struktural menampilkan keseluruhan 2)Analitik melakukan proses penguraian 3)Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Masalah yang dialami siswa dalam membaca pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13,65% atau sebanyak 3 orang.

Fenomena yang dialami siswa pada kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan metode *struktural analitik sintetik* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode *struktural analitik sintetik* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode *struktural analitik sintetik*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70

sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,35%).

Penerapan metode *struktural analitik sintetik* dalam kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $15,26 >$ nilai t_{tabel} 3, 819 . Maka $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $15.26 \geq 3.819$. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Hal diatas juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Linda Purnama Sari (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. kemampuan membaca siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* cocok diterapkan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,65% atau sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat diketahui kemampuan membaca siswa dikategorikan memadai dan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (86,35%). penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $15,26 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. : Angkasa
- Akhadiah,dkk.1991. *Pengertian membaca*.Jakarta: Departemen Pedidikan Dan Kebudayaan Direkrorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anwar, Ahyar. 3013 . *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia da Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana I Putu Suarmeri. 2014. *Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II*, (Online), Vol.2, No. 1
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan* Jakarta: Depdiknas.*Pendidikan*.
- Broto. 1974. *Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran* <http://surikin.blogspot.co.id/2012/08/metode-sas-struktural-analitik-sintetik.html>. Diakses 12 Maret 2017
- Dalman. 2013 *.Pengertian membaca*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Darmiyanti Zuchdi & Budiasih.2001.*Membaca Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Depdikbud. 1986. *Membaca Permulaan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang : UNNES PRESS
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitri.Irna. 2016. *Pengaruh penerapan metode struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca Permulaan siswa kelas I SD Inpres*

- Lakiyung Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- H.G.Tarigan. 2008. *Pengertian Membaca*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Haeruddin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Husnul Ade, dkk. 2010. *Membaca Memindai*. Bogor. Quadra.
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Iskandarwassid. 2008. *Tujuan Membaca Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanugrahan, Addona. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. *membaca permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 2,
- Mulyono. 2003. *Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munirah. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD*. Makassar.
- Purnama Kadek Linda. 2014. *Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajarmembaca permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Online), Vol.2, No.1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1945>) diakses 1 februari 2017
- Rini Utami Aziz. 2006. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Santrock, Jhon W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kenana Suliyanti
- Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 2*, Jakarta. Sinar Grafika.
- Solhan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. di akses 14 Maret 2017.
- Somadayo Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.

- St Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sunandar, dkk . 2013. *Pengertian membaa* .Jakarta: Direkrorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Supriadi, 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2* . Jakarta. Dekdikbud: Universitas Terbuka .<http://isnesturita.wordpress.com/2013/27/mmp-memba-dan-amenulis-permulaan/>. Diakses 1 Mei 2017.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung
- Tarman. (2011) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Universitas Terbuka. Usaha Keluarga.
- Wahidah. 2016. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD Negeri 167 Kasuso

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan

Kelas/ Semester : 1/ 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca

- Memahami wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam membaca hati

IPA

- Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 – 20 kalimat dengan memperhatikan lapal dan intonasi yang tepat.

IPA

- Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat

IPA

- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Murid dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat

IPA

- Murid dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari bagi kehidupan manusia.

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Mengenal kalimat, kata, suku kata, dan huruf
- Membaca Nyaring

F. Metode Pembelajaran

- SAS (Struktural Analitik Sintetik)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kehadiran murid 3. Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 5. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran 	10 Menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperhatikan kesiapan 2. Guru memperhatikan gambar atau bias juga guru bersama siswa mengeluarkan buku lalu membuka halaman tertentu. Bahkan bias juga tanpa buku. Guru bercerita tentang teman yng bernama Ana dan Ima mempunyai bapak serta mempunyai mama. 3. Siswa berceritan tentang dirinya misalnya nama saya..., bapak saya bernama..., di sini mungkin bias aja anak menggunakan kata “ aku “ sebagai pengganti dari kata : saya” 4. Langkah selanjutnya Guru dapat melakukannya dengan cara menulis di papan tulis atau menempelkan kartu nama dibawah gambar misalnya : <ul style="list-style-type: none"> Ini mama a) menunjukkan kalimat Ini mama b) menunjukkan kata i-ni ma-ma c) dipisahkan menjadi suku kata i-n-i m-a-m-a d) dipisahkan menjadi huruf i-ni ma-ma e) dikembalikan menjadi suku kata ini mama f) dikembalikan menjadi kata ini mama g) dikembalikan ke kalimat semula 	50 Menit
<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid melakukan refleksi terhadap 	

<p>pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pelajaran selesai.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas/PR kepada murid.</p> <p>4. Guru mengajak semua murid berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	10 Menit
---	----------

H. Alat dan Sumber Belajar

- *Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas I SD/MI. Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas I.*
- *Lembar penilaian*

I. Penilaian

a. Jenis Penilaian

1. Penilaian Proses : Lembar Observasi
2. Penilaian Hasil
 - Tes Lisan : Membaca Teks Cerita Pendek

b. Format Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi/makna bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5-20)	Kewajaran lafar (5-20)	Kewajaran intonasi (5-20)	Kelanca ran (5-20)	Kejelasan suara (3-10)	
1							
2							
3							
4							

Gowa , Mei 2017

Guru kelas I

Mahasiswa

Syaflinda, S.Pd

A.Nurasifah Hasyim

NIM. 105 40 8486 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 167 Kasuso

Mappaewa Patmasuri, S.Pd

Nip 19660921 198612 1 0

Pertemuan 2 dan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri 167 Kasuso
Kelas / Semester	: I / 1
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

II. Kompetensi Dasar

3.2. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

a. Kognitif

- proses
Murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Produk
 - Dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat

b. Afektif

- Karakter
 - Dengan membaca, murid dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya
- Sosial
 - Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerjasama antar temannya.

- Psikomotorik
 - Siswa terampil dalam menyimak dan menulis mengenai materi yang di berikan.

IV. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

- Proses
 - Saat proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - Saat proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat..
- Produk
 - Setelah proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - Setelah proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Afektif

- karakter
 - melalui proses pembelajaran, murid dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya
- Sosial
 - Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerjasama antar temannya.
- Psikomotorik
 - Siswa terampil dalam menyimak dan menulis mengenai materi yang di berikan.

V. Materi pokok

Membaca nyaring

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Direct Instruction
2. Metode : SAS (Struktural Analitik Sintetik), ceramah, tanya jawab,

latihan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Alokasi waktu
<p data-bbox="592 640 791 674">Kegiatan awal</p> <ol data-bbox="360 703 1015 1066" style="list-style-type: none">1. Membuka pelajaran dengan salam2. Berdo'a bersama dilanjutkan dengan absensi3. Tanya jawab mengenai kesiapan siswa4. Guru menyampaikan materi pembelajaran tetapi terlebih dahulu murid-murid menyanyikan lagu DUA MATA SAYA secara bersamaan	<p data-bbox="1142 831 1254 864">10 menit</p>
<p data-bbox="600 1106 783 1140">Kegiatan inti</p> <p data-bbox="352 1173 647 1207">➤ Pertemuan Kedua</p> <ol data-bbox="360 1229 1015 1756" style="list-style-type: none">1. Guru menyajikan materi2. Guru menunjuk satu persatu murid maju kedepan untuk membaca bacaan yang telah dituliskan dipapan tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat3. Guru mengulang kembali membaca bacaan yg ada dipapan tulis kemudian setelah guru membacanya murid mengikutinya dan seterusnya4. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) <p data-bbox="352 1778 647 1812">➤ Pertemuan ketiga</p> <ol data-bbox="360 1834 959 1975" style="list-style-type: none">1. Gruru menjelaskan materi yang akan di pelajari2. Guru memperlihatkan bacaan	<p data-bbox="1142 1487 1254 1520">50 menit</p> <p data-bbox="1142 1924 1254 1957">10 menit</p>

<p>3. Guru menunjuk satu persatu siswa maju kedepan membacakan kalimat, kata, suku kata, huruf</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan PR kepada siswa untuk di kerjakan dirumah.</p> <p>2. Guru memberikan pesan moral mengena materi yang telah diberikan</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pembelajaran.</p>	
---	--

VIII. Alat dan Sumber

Buku Bahasa Indonesia Kelas I

IX. Penilaian

a. Jenis Penilaian

Teknik Penilaian :

- Tes Lisan : Membaca nyaring

b. Format Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi/makna bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5-20)	Kewajaran lafar (5-20)	Kewajaran intonasi (5-20)	Kelancaran (5-20)	Kejelasan suara (3-10)	
1							
2							
3							
4							
5							

Guru kelas I

Syaflinda, S.Pd

Gowa , Mei 2017

Mahasiswa

A.Nurasifah Hasyim

NIM. 105 40 8486 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 167 Kasuso

Mappaewa Patmasuri, S.Pd

Nip 19660921 198612 1 00

INSTRUMEN TES

Bacalah dengan suara nyaring !

MATA SAYA DUA

MATA SAYA DUA

MA TA SA YA DU A

M A T A S A Y A D U A

MA TA SA YA DU A

MATA SAYA DUA

MATA SAYA DUA

HIDUNG SAYA SATU

HIDUNG SAYA SATU

HI DU NG SA YA SA TU

H I D U N G S A Y A S A T U

HI DU NG SA YA SA TU

HIDUNG SAYA SATU

HIDUNG SAYA SATU

Lampiran 4

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso
Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
(PRE-TEST)**

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Rezki Aditya	40	Tidak Tuntas
2.	Andi Farhan	50	Tidak Tuntas
3.	Helda Nur Syah	50	Tidak Tuntas
4.	Ayu Ningsih	60	Tidak Tuntas
5.	Aditia	60	Tidak Tuntas
6.	Mita Aulia Putri	50	Tidak Tuntas
7.	Irsandi	85	Tuntas
8.	Nesya Oktavia Ningsih	85	Tuntas
9.	Erika	50	Tidak Tuntas
10.	Andi Armila Putri	40	Tidak Tuntas
11.	Hasriani	75	Tuntas
12.	Debyan Marsyah	50	Tidak Tuntas
13.	Sri Gita Cahyani	60	Tidak Tuntas
14.	Hanifa	50	Tidak Tuntas
15.	Wiyandani Putri	50	Tidak Tuntas
16.	Imel Ulfayani	50	Tidak Tuntas
17.	Airin	60	Tidak Tuntas
18.	Yosgar	40	Tidak Tuntas
19.	Ikram Pratama	60	Tidak Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	50	Tidak Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	60	Tidak Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	50	Tidak Tuntas

Lampiran 5

Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negei 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Sebelum menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (*Pretest*).

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	2	9,09 %
2	75	1	4,54%
3	60	6	27,27%
4	50	10	45,45%
5	40	3	13,63 %
	Jumlah	22	100%

Lampiran 6

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso
Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
(POST TEST)**

No.	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Rezki Aditya	58	Tidak Tuntas
2.	Andi Farhan	85	Tuntas
3.	Helda Nur Syah	70	Tuntas
4.	Ayu Ningsih	80	Tuntas
5.	Aditia	85	Tuntas
6.	Mita Aulia Putri	80	Tuntas
7.	Irsandi	95	Tuntas
8.	Nesya Oktavia Ningsih	95	Tuntas
9.	Erika	85	Tuntas
10.	Andi Armila Putri	58	Tidak Tuntas
11.	Hasriani	95	Tuntas
12.	Debyan Marsyah	92	Tuntas
13.	Sri Gita Cahyani	80	Tuntas
14.	Hanifa	85	Tuntas
15.	Wiyandani Putri	80	Tuntas
16.	Imel Ulfayani	85	Tuntas
17.	Airin	95	Tuntas
18.	Yosgar	85	Tuntas
19.	Ikram Pratama	92	Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	70	Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	95	Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	58	Tidak Tuntas

Lampiran 7

**Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas
I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten
Bulukumba Setelah Menerapan Metode Struktural Analitik Sintetik
(SAS) (*Posttest*)**

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	5	22.7 %
2	92	2	9.04 %
3	85	6	27.24 %
4	80	4	18.16 %
5	70	2	9.04 %
6	58	3	13.62 %
Jumlah		22	100

Lampiran 8**Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bntobahari Kabupaten Bulukumba**

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)	d ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest</i> (X ₂ -X ₁)	
1.	40	58	18	324
2.	50	85	35	1225
3.	50	70	20	400
4.	60	80	20	400
5.	60	85	25	625
6.	50	80	30	900
7.	85	95	10	100
8.	85	95	10	100
9.	50	85	35	1225
10.	40	58	18	324
11.	75	95	25	625
12.	50	92	42	1764
13.	60	80	20	400
14.	50	85	35	1225
15.	50	80	30	900
16.	50	85	35	1225

17.	60	95	35	1225
18.	40	85	45	2025
19.	60	92	32	1024
20.	50	70	20	400
21.	60	95	35	1225
22.	50	58	8	64
n = 22	1325	1803	$\sum d = 598$	$\sum d^2 = 17725$

Lampiran 9

Menentukan Harga Md

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest (X2-X1)</i>
1.	40	58	18
2.	50	85	35
3.	50	70	20
4.	60	80	20
5.	60	85	25
6.	50	80	30
7.	85	95	10
8.	85	95	10
9.	50	85	35
10.	40	58	18
11.	75	95	25
12.	50	92	42
13.	60	80	20
14.	50	85	35
15.	50	80	30
16.	50	85	35

17.	60	95	35
18.	40	85	45
19.	60	92	32
20.	50	70	20
21.	60	95	35
22.	50	58	8
n = 22	1325	1803	$\sum d = 598$

$$\text{Md} = \frac{\sum d}{N} = \frac{598}{22} = 27.18$$

Lampiran 10

Menentukan/Mencari Harga \bar{X}^2d

Mencari harga " \bar{X}^2d " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17725 - \frac{(598)^2}{22} \\ &= 17725 - \frac{357604}{22} \\ &= 17725 - 16254,73 \\ &= 1470,27\end{aligned}$$

Jadi, $\bar{X}^2d = 1470,27$

Lampiran 11

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{462}}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{3,18}}$$

$$t = \frac{27,18}{1,78}$$

$$t = 15,26$$

Lampiran 12

Tabel distribusi yang digunakan peneliti yaitu tabel distribusi t sebagai perbandingan. Tabel distribusi T, dalam statistika di kenal sebagai tabel distribusi normal. Tabel ini digunakan untuk membantu kita dalam menentukan hipotesis. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Tabel Distribusi T

d.b.		TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%	
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	

Sumber : Junaedi (2010)

Lampiran 13**DAFTAR HADIR SISWA KELAS I SD NEGERI 167 KASUSO
KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Rezki Aditya	L	√	√	√	-	√	√
2.	Andi Farhan	l	√	√	√	√	√	√
3.	Helda Nur Syah	p	√	-	√	√	√	√
4.	Ayu Ningsih	p	√	√	√	√	√	√
5.	Aditia	L	√	√	√	√	√	√
6.	Mita Aulia Putri	P	√	√	√	√	√	√
7.	Irsandi	L	√	√	√	√	√	√
8.	Nesya Oktavia Ningsih	P	√	-	√	√	√	√
9.	Erika	P	√	√	√	√	√	√
10.	Andi Armila Putri	P	√	√	√	√	√	√
11.	Hasriani	P	√	√	√	√	√	√
12.	Debyan Marsyah	P	√	√	√	√	√	√
13.	Sri Gita Cahyani	P	√	√	√	√	√	√
14.	Hanifa	P	√	√	√	√	√	√
15.	Wiyandani Putri	P	√	√	√	√	√	√
16.	Imel Ulfayani	P	√	√	√	-	√	√
17.	Airin	P	√	√	√	√	√	√
18.	Yosgar	L	√	√	√	√	√	√
19.	Ikram Pratama	L	√	√	√	√	√	√
20.	Aditya Reski Pratama	L	√	√	√	√	√	√
21.	Kevin Wahyudi	L	√	√	√	√	√	√
22.	Zahdan Alfatih Ardi	L	√	√	√	√	√	√

Lampiran 14

KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN





Lampiran 2**Nilai Kemampuan Membaca Murid (Pretest)**

No.	Nama Murid	Kecepatan menyuarakan tulisan	Kewajaran lafar	Kewajaran intonasi	Kelancaran	Kejelasan suara	Pemahaman isi/makna bacaan	Jumlah
		5-20	5-20	5-20	5-20	3-10	3-10	
1.	REZKI ADITYA	10	5	10	5	5	5	40
2.	ANDI FARHAN	15	10	10	10	5	5	50
3.	HELDA NUR SYAH	15	15	5	5	5	5	50
4.	AYU NINGSIH	15	10	10	5	10	10	60
5.	ADITIA	15	5	15	5	5	5	60
6.	MITA AULIA PUTRI	10	10	15	5	5	5	50
7.	IRSANDI	15	15	20	15	10	10	85
8.	NESYA OKTAVIA NINGSIH	20	15	15	10	15	10	85
9.	ERIKA	10	5	10	10	5	10	50
10.	ANDI ARMILA PUTRI	5	10	5	5	10	5	40
11.	HASRIANI	10	15	15	15	10	10	75

12.	DEBYAN MARSYAH	5	5	10	10	10	10	50
13.	SRI GITA CAHYANI	15	20	10	5	5	5	60
14.	HANIFA	10	5	5	10	10	5	50
15.	WIYANDANI PUTRI	10	10	10	5	5	5	50
16.	IMEL ULFAYANI	10	5	10	5	10	10	50
17.	AIRIN	15	5	10	10	10	10	60
18.	YOSGAR	5	15	5	5	5	5	40
19.	IKRAM PRATAMA	5	15	10	15	5	10	60
20.	ADITYA RESKI PRATAMA	10	5	15	5	10	5	50
21.	KEVIN WAHYUDI	10	5	10	15	10	10	60
22.	ZAH DAN ALFATIH ARDI	15	10	5	5	10	5	50

Lampiran 3

Nilai Kemampuan Membaca Murid (Posttest)

No.	Nama Murid	Kecepatan menyuarakan tulisan	Kewajara n lafar	Kewajara n intonasi	Kelancaran	Kejelasan suara	Pemahama n isi/makna bacaan	JUMLAH
		5-20	5-20	5-20	5-20	3-10	3-10	
1.	REZKI ADITYA	10	10	15	10	7	8	58
2.	ANDI FARHAN	15	20	20	15	10	5	85
3.	HELDA NUR SYAH	15	15	15	15	5	5	70
4.	AYU NINGSIH	20	15	20	15	5	5	80
5.	ADITIA	15	15	15	20	10	10	85
6.	MITA AULIA PUTRI	10	10	15	15	10	10	80
7.	IRSANDI	20	20	20	20	10	5	95
8.	NESYA OKTAVIA NINGSIH	20	20	15	20	10	10	95
9.	ERIKA	15	15	20	15	10	10	85
10.	ANDI ARMILA PUTRI	15	10	10	5	10	8	58
11.	HASRIANI	20	20	15	20	10	10	95

12.	DEBYAN MARSYAH	20	20	20	20	6	6	92
13.	SRI GITA CAHYANI	15	20	15	15	5	10	80
14.	HANIFA	20	15	15	15	10	10	85
15.	WIYANDANI PUTRI	5	10	10	5	5	5	80
16.	IMEL ULFAYANI	15	10	15	15	10	10	85
17.	AIRIN	20	20	20	20	7	8	95
18.	YOSGAR	15	15	20	20	6	9	85
19.	IKRAM PRATAMA	20	20	20	20	6	6	92
20.	ADITYA RESKI PRATAMA	15	15	15	15	5	5	70
21.	KEVIN WAHYUDI	20	20	20	20	8	9	95
22.	ZAH DAN ALFATIH ARDI	10	10	15	5	9	9	58

RIWAYAT HIDUP



A. Nurasifah HAsyim, lahir di sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba , 14 April 1996. Anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Mappaewa Patmasuri dengan Haslinda. Adapun jenjang pendidikan yang telah Penulis lalui yaitu sebagai berikut: Masuk sekolah di SD Negeri 263 Tanah Lemo pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah tepatnya di SMP Negeri I Bontobahari dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan, dan pada tahun 2017, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: *“Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analit Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”*.